

Afiks Derivasi dan Infleksi Kata Bahasa Inggris pada Judul Berita Online dalam Website Thejakartapost.com: Kajian Morfologi

Dwi Suryani^{1*}, Agus Hari Wibowo²

^{1,2} Program Studi Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret

*Corresponding Author: dwisuryani957@gmail.com

Article history:

Received

18-02-2025

Revised

05-03-2025

Accepted

16-03-2025

Keywords:

derivational affixes;
inflectional affixes;
morphology; news
headlines; online media

Kata kunci:

afiks derivasi; afiks
infleksi; morfologi; judul
berita; media online

This is an open-access
article under the CC BY SA
license.



Abstract: This study examines the use of derivational and inflectional affixes in English news headlines published on The Jakarta Post website. The morphological analysis method is used to identify the types of affixes used and word formation patterns in the context of online media. The data collection technique was carried out using the observe and note method, where data was obtained by browsing and recording news headlines found on the site. This analysis uses the distribution method with an advanced technique in the form of Direct Element Sharing (BUL). Based on the results of the analysis, 214 words were found, with 60 affixed word data, consisting of 21 words through the derivation process and 39 words through the inflection process. The research findings show that derivational affixes, such as prefixes ("ir-") and suffixes ("-es", "-ing"), as well as inflectional affixes, such as tense markers and plural suffixes ("-s", "-es"), are often used in news headlines to influence the structure and meaning of words. The use of these affixes plays an important role in creating concise, informative, and interesting headlines for readers. In addition, this finding reveals that the choice of affixes can affect the interpretation of news and the effectiveness of communication in conveying information.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penggunaan afiks derivasi dan infleksi dalam judul berita berbahasa Inggris yang dipublikasikan di situs web The Jakarta Post. Metode analisis morfologi digunakan untuk mengidentifikasi jenis afiks yang digunakan serta pola pembentukan kata dalam konteks media daring. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan catat, di mana data diperoleh dari menelusuri dan mencatat judul berita yang terdapat pada situs tersebut. Analisis ini menggunakan metode agih dengan teknik lanjutan berupa Bagi Unsur Langsung (BUL). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 214 kata, dengan 60 data kata berimbuhan, yang terdiri dari 21 kata melalui proses derivasi dan 39 kata melalui proses infleksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa afiks derivasi, seperti prefiks ("ir-") dan sufiks ("-es", "-ing"), serta afiks infleksi, seperti penanda kala dan sufiks jamak ("-s", "-es"), sering digunakan dalam judul berita untuk mempengaruhi struktur dan makna kata. Penggunaan afiks ini berperan penting dalam menyusun judul yang ringkas, informatif, dan menarik bagi pembaca. Selain itu, temuan ini mengungkap bahwa pilihan afiks dapat mempengaruhi interpretasi berita serta efektivitas komunikasi dalam penyampaian informasi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu cabang linguistik yang mempelajari kata serta proses pembentukannya adalah morfologi. Proses pembentukan kata ini biasanya disebut dengan proses morfemis. Bahasa yang berbeda memiliki proses morfemis yang berbeda pula (Nuryadi, 2019). Berfokus pada kata dan pembentukan kata dalam bahasa Inggris, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses-proses morfemis yang lazim terjadi dalam penulisan judul sebuah berita dalam bahasa Inggris yang tertuang dalam website thejakartapost.com pada edisi minggu terakhir bulan Juni tahun 2024.

Setiap kajian morfologi erat kaitannya dengan morfologi derivasi dan morfologi infleksional (Bauer: 1983). Subroto (1987) menyatakan bahwa kajian morfologi derivasi dan infleksi mampu menyumbangkan khasanah ilmu pemberian morfologi bahasa bahasa Indo-Eropa. Kaidah ilmu ini tentunya dapat pula diterapkan ke dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris.

Pembahasan mendalam mengenai pembentukan derivasi oleh Katamba (1994) adalah melalui dua cara, yaitu: (1) berubahnya makna dari kata dasar setelah dilekati oleh afiks tetapi tidak mengubah kelas kata, contoh: *obey* (verb) – *disobey* (verb), keduanya termasuk dalam kelas kata yang sama akan tetapi memiliki makna yang berlawanan. (2) berubahnya kelas kata dasar, contohnya: *simple* (adj) + *ly* = *simply* (adverb), kelas kata dasar dalam kata tersebut berubah dari kata sifat menjadi kata keterangan, hal ini dikarenakan oleh penambahan sufiks *-ly* dalam bahasa Inggris. Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa morfologi derivasi adalah morfem yang jika ditambahkan maka akan terjadi perubahan makna kata, kadang diikuti oleh perubahan kelas kata ataupun tidak. Hal ini sejalan dengan pandangan Verhaar (2008) mengenai derivasi, bahwasanya: (1) derivasi merupakan proses morfemis yang menghasilkan kata yang memiliki identitas morfemis berbeda, (2) dua kata yang sama tetapi memiliki makna leksikal yang berbeda, dan (3) derivasi memiliki kaidah yang urut dan beruntun. Maka dapat disimpulkan bahwa derivasi memiliki afiks yang beragam namun distribusi yang terbatas.

Secara lebih spesifik derivasi dalam bahasa Inggris memiliki distribusi sebagai berikut:

- a. Perubahan dari nomina ke verba karena adanya penambahan morfem *en-*, *dis-*, *de-*, *inter-*, *em-*, *-ize/ise*, *-wise*, *-ify*. Misalnya pada kata *en* + *danger*, penambahan prefiks *en-* pada kata *danger* mengubah makna kata bahaya menjadi membahayakan.
- b. Perubahan dari nomina ke adjektiva karena adanya penambahan *a-*, *im-*, *post-*, *anti-*, *-y*, *-ly*, *-ic*, *-ible*, *-ary*, *-ar*, *-ate*, *-ic-al*, *-ous*, *-less*, *-ful*, *-ish*, *-able*.
- c. Perubahan dari nomina ke nomina dengan adanya penambahan sufiks *-hood*, *-dom*, *-ship*, *-ese*, *-ian*.
- d. Perubahan dari adjektiva menjadi nomina dengan adanya penambahan *im-*, *-ness*, *-y*, dan *-ity*.
- e. Perubahan dari adjektiva menjadi verba dengan adanya penambahan *en-*, *-em*, dan *-en*.

- f. Perubahan dari ajdektiva menjadi adjektiva dengan adanya penambahan *-un*, *-in*, *ir-*, *dis-*.
- g. Perubahan dari verba menjadi nomina dengan adanya penambahan morfem *-er*, *-ance*, *-ence*, *-ment*, *-ion*, *-or*, *-ee*.
- h. Perubahan dari verba menjadi adjektiva dengan adanya penambahan morfem *-ent*, *-less*, *-able*, *-ible*, *-ant*, *-y*.
- i. Perubahan dari verba menjadi verba dengan adanya penambahan *dis-*, *-re*, dan *-un*.

Selanjutnya Katamba (1994) juga mendeskripsikan mengenai morfem infleksional. Dalam pembahasannya pembentukan infleksional berbeda dengan derivasi. Infleksi erat kaitannya dengan kaidah ilmu sintaksis yang dapat diperkirakan (*predictable*), otomatis, sistematis, bersifat mutlak/tetap, dan tidak mengubah identitas leksikal. Terdapat dua cara pembentukan infleksional, yaitu: (1) tidak mengubah kelas kata dasar yang diikutinya, (2) hanya mampu memodifikasi bentuk kata sehingga sesuai dengan susunan gramatikal atau sistaksis bahasa. Contohnya adalah penanda jamak dalam bahasa Inggris, penambahan morfem *-ed* dalam *past tense*, penambahan morfem *s* dalam *present tense*. Maka dari itu infleksional lebih mengerucut pada perubahan bentuk kata hingga kata tersebut sesuai dengan sistem sintaksis bahasa. Contoh distribusi infleksi dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

- a. Infleksional nomina terjadi dalam dua kelompok, yaitu; *-s/es*, dan *-’s*. Misalnya pada kata *book*, fungsi sufiks *-s* adalah sebagai penanda jamak sehingga kata tersebut menjadi *books*.
- b. Infleksional verba terjadi pada empat kelompok, yakni: *-s* (orang ketiga tunggal, singular, *present tense*), *-ing* (*progressive*), *-en* (*past participle*), *-ed* (*past tense*).
- c. Infleksional adjektiva/adverbia yang terjadi dalam dua kelompok: *-er* (*comparative degree*), dan *-est* (*superlative degree*).
- d. *Zero affixation* terjadi ketika morfem pada *present tense* berubah ke *past tense* morfem tersebut tidak mendapatkan tambahan alomorf apapun. Misalnya kata *put*, *set*, *spread*, *preset*, dan lain sebagainya.

Kajian terdahulu mengenai morfem derivasi dan infleksi sudah pernah dilakukan, misalnya oleh Ainun Abdullah (2020) dengan judul “Afiks Inflesi dan Derivasi dalam Bahasa Gorontalo”. Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan afiks dalam bahasa Gorontalo. Hasil yang ditemukan adalah adanya penambahan morfem *mau-*, *popo-*, *lo-*, *moti-*, *-il-*, *-lo* pada afiks infleksi. Sementara itu pada afiks derivasi terdiri atas morfem *mau-*, *mohi-*, *ngo-*, *-lo*.

Penelitian tentang derivasi morfologi dalam bahasa Indonesia telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh Mustikasari, dkk. (2022) yang mengkaji derivasi verba denomina pada artikel berita online. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada berbagai bentuk afiksasi yang memengaruhi perubahan kategori kata dan makna dalam bahasa Indonesia, seperti prefiks, sufiks, dan konfiks. Hal ini menjelaskan bagaimana afiksasi mempengaruhi identitas leksikal kata yang digunakan dalam tulisan berita.

Penelitian lain yang relevan adalah yang dilakukan oleh Mutaqin, dkk. (2022) tentang derivasi dan infleksi pada artikel berita online di Kompas.com. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata-kata yang terbentuk melalui afiksasi mengalami perubahan kelas kata dan identitas leksikal. Mereka juga menemukan afiks yang membentuk verba aktif, pasif, serta verba ergatif anti-pasif dalam berita.

Di luar bahasa Indonesia, penelitian tentang proses derivasi juga banyak ditemukan dalam bahasa lain. Chandra (2016) mengkaji morfem derivasi dalam bahasa Mandarin, yang memiliki dua jenis afiks: prefiks dan sufiks. Proses derivasi di bahasa Mandarin umumnya lebih produktif dibandingkan infleksi, dan sering kali menyebabkan perubahan kelas kata. Demikian pula, Laksemi (2020) dalam penelitiannya tentang afiksasi dalam bahasa Inggris di novel "A Doctor - Nurse Encounter" menunjukkan bagaimana afiksasi menghasilkan kata sifat baru yang mengubah arti dasar dan kelas kata tersebut.

Wiyatasari (2013) dalam penelitiannya tentang bahasa Jepang, menyoroti peran afiksasi dalam membentuk kata baru dan mengubah kategori kata dan makna leksikal. Bahasa Jepang sebagai bahasa aglutinatif menunjukkan proses derivasi yang sangat produktif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur kata dalam kalimat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menjelajahi penerapan konsep morfologi, khususnya afiks derivasi dan infleksi, dalam konteks judul berita online. Meskipun studi morfologi telah umum digunakan dalam analisis bahasa, pengaplikasiannya pada teks-teks digital seperti judul berita online masih tergolong baru. Fokus penelitian pada judul berita yang dipublikasikan di thejakartapost.com menambahkan nilai tambah, karena ini mencerminkan tren penggunaan bahasa di media daring yang spesifik. Hal ini dikarenakan *The Jakarta Post* memiliki kekhasan sebagai media digital berbahasa Inggris yang fokus pada pemberitaan objektif dan berimbang, tidak hanya pada isu-isu nasional melainkan juga pada ranah global, sehingga dapat menjangkau audiens internasional. Penelitian semacam ini relevan dalam menggambarkan adaptasi bahasa terhadap platform komunikasi digital yang semakin dominan. Dengan memperhatikan peran afiks dalam pembentukan kata dalam judul berita online, penelitian ini dapat menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika bahasa dalam lingkungan digital, yang penting dalam konteks media sosial dan berita online saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengembangkan kajian morfologi dalam konteks yang lebih modern, tetapi juga menggali implikasi praktis dari penggunaan afiks dalam komunikasi media daring.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa judul berita online dalam bahasa Inggris. Sumber data berasal dari website thejakartapost.com, sebuah kanal berita online dengan basis bahasa Inggris. Penelitian ini dibatasi pada 25 judul berita dengan periode pengunggahan pada tanggal 23 Juni 2024.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat karena datanya berupa tulisan. Metode simak adalah cara untuk memperoleh data

dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 90). Langkah awal observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan membuka website berita online thejakartapost.com pada tanggal 23 Juni 2024 pukul 13.00, kemudian diperoleh berbagai macam judul berita-berita berbahasa Inggris (Tabel 1). Sekumpulan judul tersebut kemudian dicatat oleh peneliti. Terdapat 214 kata dengan 60 data kata yang berimbuhan; 21 data melalui proses derivasi dan 39 data melalui proses infleksi.

Tabel 1. Judul-judul Berita Online

No.	Data
1	<i>How Indonesia's Cyberspace Entrenches Oligarchic Power</i>
2	<i>Envisioning a capable and agile Indonesian Cabinet</i>
3	<i>The Case for Dissenting Opinions and The Jurisprudence of Morality</i>
4	<i>Toward a Meaningful Digital Transformation</i>
5	<i>PDI-P Struggles to Stay Top, Islamists Losing Ground in 2024 Vote</i>
6	<i>Mahfud's resignation Causes but a Blip in The Election Race</i>
7	<i>Foreign Money, Shell Companies Allegedly Fund Political Campaigns</i>
8	<i>Thumbing Nose at Impeachment Calls, Jokowi take side in Elections</i>
9	<i>Presidential Campaign Teams Alleged Foul Play in Sirekap Tech Chaos</i>
10	<i>Ganjar Came in Last at Megawati's Local Polling Station</i>
11	<i>Bawaslu Rules KPU Breached Regulations in Taipei Overseas Election</i>
12	<i>From Floods to Love Hearts, Indonesians Cast Their Votes on Valentines Day</i>
13	<i>Jakarta Celebrates Another Year as Capital City</i>
14	<i>Navigating Jakarta's Future</i>
15	<i>Jakarta to Mark 497 Years with Special Rp 1 Transit Fare</i>
16	<i>Accelerating, Strengthening Customs Service Digitizations is Urgent</i>
17	<i>Diaspora, Mixed Children Laud Govt's Permanent Visa Plan</i>
18	<i>School enrollment in 2024 Still Marred by Irregularities</i>
19	<i>Why Indonesia's Objection to EUDR Has Received Global Support</i>
20	<i>From Local Roots to Global Classrooms</i>
21	<i>Indonesian Economy to Steadily Grow Over Next Two Years: World Bank</i>
22	<i>Pope to Stop by Istiqlal Mosque During First-Ever Indonesia Visit</i>
23	<i>Pollution Haze chokes Jakarta on its 497th Anniversary</i>
24	<i>Harita Nickel to Strengthen ESG Pledge Amid Growing EU Pressure</i>
25	<i>IDX Composite Rises 0,13% as Eight Sectors Gain</i>

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik lanjutan berupa Bagi Unsur Langsung (BUL) (Sudaryanto, 2018). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut: mereduksi data yang terdapat pada website thejakartapost.com pada tanggal 23 Juni 2024, mengenali proses derivasi dan infleksi bahasa Inggris pada judul berita dalam website tersebut, menganalisis data sesuai dengan teori oleh Katamba (1994), dan yang terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis proses derivasi dan infleksi yang terjadi. Berikut adalah contoh sampel data beserta analisisnya

Tabel 2. Sampel data

Prefiks	Kata Dasar	Proses	Morfem Bentukan	Arti
<i>Ir-</i>	<i>Regular (Adj)</i>	<i>Ir+</i>	<i>Irregular (Adj)</i>	Tidak Teratur

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi pada 25 judul berita online berbahasa Inggris dalam website thejakartapost.com maka ditemukan data sebanyak 214 kata dengan 60 data kata berimbuhan, di antaranya melalui proses derivasi sebanyak 21 kata dan infleksi sebanyak 39 kata.

3.1 Prose Pembentukan Derivasional

Dari temuan tersebut data kemudian diklasifikasikan dalam morfem derivasi dengan distribusi pembentukan sebagai berikut:

- a. Perubahan dari nomina ke verba

Tabel 3. Derivasi Nomina ke Verba

Prefiks	Kata Dasar	Proses	Morfem Bentuk	Arti
<i>En-</i>	<i>Vision</i> (Penglihatan)	<i>En+</i>	<i>Envision</i>	Membayangkan

Sumber: thejakartapost.com, 2024

Pada tabel 3, terdapat satu contoh data yang menunjukkan perubahan dari nomina ke verba melalui proses derivasi. Kata dasar "*vision*" yang merupakan nomina mengalami proses derivasi dengan menambahkan prefiks "*en-*", sehingga membentuk kata baru "*envision*". Proses ini tidak hanya mengubah bentuk morfem kata (dari "*vision*" menjadi "*envision*"), tetapi juga mengubah makna kata dari "penglihatan" menjadi "membayangkan". Selain itu, terjadi perubahan kelas kata dari nomina menjadi verba. Penjelasan ini menyoroti bagaimana derivasi dapat mempengaruhi struktur dan makna kata dalam konteks penggunaan afiks dalam bahasa Inggris, seperti yang diamati dari judul berita yang dipublikasikan di thejakartapost.com pada tahun 2024.

- b. Perubahan dari nomina ke adjektiva

Tabel 4. Derivasi: Nomina ke Adjektiva

Sufiks	Kata Dasar	Proses	Morfem Bentuk	Arti
<i>-ic</i>	<i>Oligarchy</i> (N) (Oligarki)	<i>+ic</i>	<i>Oligarchic</i> (Adj)	Bersifat Oligarki
<i>-ly</i>	<i>Steady</i> (N) (Stabil)	<i>+ly</i>	<i>Steadily</i> (Adj)	Dengan Mantap
<i>-ful</i>	<i>Meaning</i> (N) (Arti)	<i>+ful</i>	<i>Meaningful</i> (adj)	Berarti
<i>-ly</i>	<i>Alleged</i> (diduga)	<i>+ly</i>	<i>Allegedly</i> (adj)	Menurut dugaan

Sumber: thejakartapost.com, 2024

Pada tabel 4, terdapat beberapa contoh perubahan dari nomina ke adjektiva melalui proses derivasi dengan menggunakan sufiks tertentu: *Oligarchy - Oligarchic*: kata dasar "*oligarchy*" (yang berarti pemerintahan oleh segelintir orang kaya atau kelompok kecil yang memegang kekuasaan) mengalami proses derivasi dengan menambahkan sufiks "*-ic*". Hasilnya adalah kata sifat "*oligarchic*", yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang bersifat seperti oligarki.

Steady - Steadily: kata dasar "*steady*" (yang berarti stabil atau tetap) mengalami proses derivasi dengan menambahkan sufiks "*-ly*". Hasilnya adalah kata sifat "*steadily*",

yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dilakukan dengan stabil atau secara stabil/mantap.

Meaning - Meaningful: kata dasar "*meaning*" (yang berarti makna atau arti) mengalami proses derivasi tanpa menggunakan afiks tambahan, tetapi dengan mengubah bentuk morfem kata. Hasilnya adalah kata sifat "*meaningful*", yang berarti memiliki makna atau bermakna.

Alleged - Allegedly: kata dasar "*allege*" (yang berarti mengklaim atau menyatakan tanpa bukti) mengalami proses derivasi tanpa menggunakan afiks tambahan, tetapi mengubah bentuk morfem kata. Hasilnya adalah kata sifat "*allegedly*", yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dituduhkan atau diberitakan tetapi belum terbukti.

Penjelasan ini menyoroti bagaimana perubahan morfologis dari nomina ke adjektiva dapat mengubah fungsi dan makna kata dalam konteks bahasa Inggris, sesuai dengan data yang dianalisis dari judul berita yang dipublikasikan di thejakartapost.com pada tahun 2024.

c. Perubahan dari nomina ke nomina

Tabel 5. Derivasi: Nomina ke Nomina

Sufiks	Kata Dasar	Proses	Morfem Bentukan	Arti
<i>-ian</i>	<i>Indonesia (N)</i> (Negara Indonesia)	<i>+ian</i>	<i>Indonesian (N)</i>	Orang Indonesia

Sumber: thejakartapost.com, 2024

Pada tabel 5, terdapat satu contoh perubahan dari nomina ke nomina lainnya melalui proses derivasi dengan menggunakan sufiks "*-ian*": *Indonesia – Indonesian*. Kata dasar "*Indonesia*" (yang merujuk kepada negara Indonesia) mengalami proses derivasi dengan menambahkan sufiks "*-ian*". Hasilnya adalah kata "*Indonesian*", yang mengacu kepada orang atau hal yang berhubungan dengan Indonesia. Proses derivasi ini tidak hanya mengubah morfem bentukan dari "*Indonesia*" menjadi "*Indonesian*", tetapi juga mengubah makna kata dari merujuk kepada negara menjadi merujuk kepada orang atau sesuatu yang berasal dari atau berkaitan dengan Indonesia.

Penjelasan ini menunjukkan bagaimana afiks derivasi dapat digunakan untuk membentuk kata baru dalam bahasa Inggris yang tetap terkait dengan asal kata dasar dan mengubahnya menjadi bentuk yang lebih spesifik atau memiliki makna yang berbeda dalam konteks yang diberikan.

d. Perubahan dari adjektiva ke nomina

Tabel 6. Derivasi: Adjektiva ke Nomina

Sufiks	Kata Dasar	Proses	Morfem Bentukan	Arti
<i>-ity</i>	<i>Irregular (Adj)</i> (Tidak Teratur)	<i>+ity</i>	<i>Irregularity (N)</i>	Ketidakteraturan
	<i>Moral (Adj)</i> (Moral)	<i>+ity</i>	<i>Morality (N)</i>	Moralitas

Sumber: thejakartapost.com, 2024

Pada tabel 6, terdapat dua contoh perubahan dari adjektiva ke nomina melalui proses derivasi dengan menggunakan sufiks "-ity": *Irregular - Irregularity*: kata dasar "*irregular*" (yang berarti tidak teratur atau tidak biasa) mengalami proses derivasi dengan menambahkan suffiks "-ity". Hasilnya adalah kata "*irregularity*" yang mengacu kepada keadaan atau sifat ketidakteraturan.

Moral - Morality: kata dasar "*moral*" (yang berarti berkaitan dengan prinsip prinsip etika atau kebaikan) mengalami proses derivasi dengan menambahkan sufiks "-ity". Hasilnya adalah kata "*morality*" yang mengacu kepada perilaku atau kebaikan moral.

Proses derivasi ini mengubah bentuk morfem kata dari adjektiva menjadi nomina, sehingga kata-kata tersebut dapat digunakan untuk merujuk kepada konsep atau kualitas yang abstrak dalam bahasa Inggris. Penjelasan ini menunjukkan bagaimana afiks derivasi seperti "-ity" dapat digunakan untuk mengubah fungsi dan makna kata dari adjektiva menjadi nomina, sesuai dengan data yang dianalisis dari judul berita yang dipublikasikan di thejakartapost.com pada tahun 2024.

e. Perubahan dari adjektiva ke verba

Tabel 7. Derivasi: Adjektiva ke Verba

Sufiks	Kata Dasar	Proses	Morfem Bentukan	Arti
-en	<i>Strength (Adj)</i> (Kekuatan)	+en	<i>Strengthen (V)</i>	Menguatkan

Sumber: thejakartapost.com, 2024

Pada tabel 7, terdapat satu contoh perubahan dari adjektiva (kata sifat) ke verba (kata kerja) melalui proses derivasi dengan menggunakan sufiks "-en": *Strength - Strengthen*: kata dasar "*strength*" (yang berarti kekuatan atau kekuatan fisik) mengalami proses derivasi dengan menambahkan sufiks "-en". Hasilnya adalah kata "*strengthen*" yang berarti melakukan atau membuat sesuatu menjadi lebih kuat atau lebih kokoh.

Proses derivasi ini mengubah bentuk morfem kata dari adjektiva menjadi verba, sehingga kata "*strength*" yang aslinya digunakan untuk menggambarkan kekuatan fisik, berubah menjadi "*strengthen*" yang digunakan untuk menyatakan tindakan atau proses untuk membuat sesuatu menjadi lebih kuat.

Penjelasan ini menunjukkan bagaimana afiks derivasi seperti "-en" dapat digunakan untuk mengubah fungsi dan makna kata dari adjektiva menjadi verba dalam bahasa Inggris, sesuai dengan data yang dianalisis dari judul berita yang dipublikasikan di thejakartapost.com pada tahun 2024.

f. Perubahan dari Adjektiva ke Adjektiva

Tabel 8. Derivasi: Adjektiva ke Adjektiva

Prefiks	Kata Dasar	Proses	Morfem Bentukan	Arti
<i>Ir-</i>	<i>Regular (Adj)</i> (Biasa)	<i>Ir+</i>	<i>Irregular (Adj)</i>	Tidak Teratur

Sumber: thejakartapost.com, 2024

Pada tabel 8, terdapat satu contoh perubahan dari adjektiva (kata sifat) ke adjektiva lainnya melalui proses derivasi dengan menggunakan prefiks "Ir-": *Regular - Irregular*: kata dasar "*regular*" (yang berarti teratur atau biasa) mengalami proses derivasi dengan menambahkan prefiks "Ir-". Hasilnya adalah kata "*irregular*", yang berarti tidak teratur atau tidak sesuai dengan aturan yang biasa. Proses derivasi ini mengubah morfem bentukan kata dari adjektiva menjadi adjektiva lainnya dengan menambahkan prefiks, sehingga menghasilkan kata yang memiliki makna yang berlawanan atau karakteristik yang berbeda dari kata dasarnya. Penjelasan ini menyoroti bagaimana afiks derivasi seperti prefiks "Ir-" dapat digunakan untuk mengubah fungsi dan makna kata dari adjektiva menjadi adjektiva lainnya dalam bahasa Inggris, sesuai dengan data yang dianalisis dari judul berita yang dipublikasikan di thejakartapost.com pada tahun 2024.

g. Perubahan dari Verba ke Nomina

Tabel 9. Derivasi: Verba ke Nomina

Sufiks	Kata Dasar	Proses	Morfem Bentukan	Arti
-ment	<i>Impeach</i> (V) (Melengserkan)	+ment	<i>Impeachment</i> (N)	Pelengseran
	<i>Enroll</i> (Mendaftar)		<i>Enrollment</i>	Pendaftaran
-ion	<i>Transform</i> (Mengubah)	+ion	<i>Transformation</i>	Perubahan
	<i>Resign</i> (Mengundurkan diri)		<i>Resignation</i>	Pengunduran diri
	<i>Elect</i> (Memilih)		<i>Election</i>	Pemilihan
	<i>State</i> (V) (Negara)		<i>Station</i> (N)	Stasiun
	<i>Regulate</i> (Mengatur)		<i>Regulation</i>	Peraturan
	<i>Digitize</i> (Digitalisasi)		<i>Digitization</i>	Pendigitalisasian
	<i>Object</i> (Obyek)		<i>Objection</i>	Penuduhan
	<i>Pollute</i> (Mengotori)	<i>Pollution</i>	Polusi	

Sumber: thejakartapost.com, 2024

Pada tabel 9, terdapat beberapa contoh perubahan dari verba ke nomina melalui proses derivasi dengan menggunakan sufiks atau morfem tertentu:

Impeach - Impeachment: kata dasar "*impeach*" (yang berarti melengserkan atau menuduh pejabat pemerintahan) mengalami proses derivasi dengan menambahkan sufiks "-ment". Hasilnya adalah kata "*impeachment*", yang merujuk kepada proses atau tindakan pelengseran.

Enroll - Enrollment: kata dasar "*enroll*" (yang berarti mendaftarkan diri atau orang lain) mengalami proses derivasi tanpa menggunakan afiks tambahan, tetapi mengubah bentuk morfem kata. Hasilnya adalah kata "*enrollment*" yang merujuk kepada proses atau tindakan pendaftaran.

Transform - Transformation: kata dasar "*transform*" (yang berarti mengubah secara drastis atau menyeluruh) mengalami proses derivasi dengan menambahkan sufiks "-ion". Hasilnya adalah kata "*transformation*" yang merujuk kepada proses atau hasil dari perubahan.

Resign - Resignation: kata dasar "resign" (yang berarti mengundurkan diri dari pekerjaan atau jabatan) mengalami proses derivasi tanpa menggunakan afiks tambahan, tetapi mengubah bentuk morfem kata. Hasilnya adalah kata "resignation" yang merujuk kepada tindakan atau keputusan untuk mengundurkan diri.

Proses derivasi ini mengilustrasikan bagaimana kata-kata dalam bahasa Inggris dapat diubah dari verba menjadi nomina dengan menggunakan berbagai macam afiks atau morfem bentukan, sesuai dengan analisis data dari judul berita yang dipublikasikan di thejakartapost.com pada tahun 2024.

h. Perubahan dari verba ke adjektiva

Tabel 10. Derivasi: Verba ke Adjektiva

Prefiks	Kata Dasar	Proses	Morfem Bentukan	Arti
<i>Ir-</i>	<i>Regular</i> (<i>Adj</i>) (Teratur)	<i>Ir+</i>	<i>Irregular (Adj)</i>	Tidak Teratur

Sumber: thejakartapost.com, 2024

Pada tabel 10, terdapat satu contoh perubahan dari verba ke adjektiva melalui proses derivasi dengan menggunakan prefiks "Ir-": *Regular - Irregular*: kata dasar "regular" (yang berarti teratur atau biasa) mengalami proses derivasi dengan menambahkan prefiks "Ir-". Hasilnya adalah kata "irregular", yang berarti tidak teratur atau tidak sesuai dengan aturan yang biasa. Proses derivasi ini mengubah morfem bentukan kata dari verba menjadi adjektiva, sehingga menghasilkan kata yang memiliki makna yang berlawanan atau karakteristik yang berbeda dari kata dasarnya.

Penjelasan ini menyoroti bagaimana afiks derivasi seperti prefiks "Ir-" dapat digunakan untuk mengubah fungsi dan makna kata dari verba menjadi adjektiva dalam bahasa Inggris, sesuai dengan data yang dianalisis dari judul berita yang dipublikasikan di thejakartapost.com pada tahun 2024.

Dalam penelitian morfologi yang melibatkan analisis 25 judul berita dari thejakartapost.com, tidak ditemukan adanya perubahan kata dari verba ke adjektiva atau dari verba ke verba melalui proses derivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel data yang dianalisis, tidak ada contoh di mana kata kerja (verba) mengalami perubahan morfologis menjadi kata sifat (adjektiva) atau kata kerja lainnya (verba) melalui penambahan afiks atau perubahan bentuk morfem lainnya.

3.2 Proses Pembentukan Infleksional

Selanjutnya pada proses pembentukan infleksional dalam judul-judul tersebut, ditemukan beberapa distribusi yang terjadi, di antaranya:

a. Infleksional Nomina

Infleksional nomina pada judul berita online dalam penelitian ini terdiri dari sufiks -s/es dan -'s. Imbuan -s/es berfungsi sebagai penanda jamak. Dalam penelitian ini infleksional nomina yang berfungsi sebagai penanda jamak di antaranya: *opinions, Islamists, companies, campaigns, elections, teams, regulations, Indonesians, valentines, years, digitizations, irregularities, roots, classrooms, sectors, hearts*. Sementara itu

infleksional nomina yang berfungsi sebagai kepunyaan adalah sebagai berikut: *Indonesia's, Mahfud's, Megawati's, Jakarta's, govt's*.

b. Infleksional Verba

Infleksional verba dalam penelitian ini erat kaitannya dengan sufiks -s, -ing, -en. Masing-masing sufiks tersebut memiliki fungsi sebagai penanda orang ketiga tunggal, *singular*, dan *present tense (-s)*, *progressive (-ing)*, dan *past participance (-en)*. Infleksional nominal yang berakhiran -s adalah sebagai berikut: *entrenches, struggles, causes, calls, rules, votes, celebrates, customs, chokes, rises*. Kemudian untuk akhiran -ing di antaranya: *envisioning, dissenting, losing, thumbing, navigating, accelerating, strengthening, growing*. Dan yang terakhir untuk penanda *tenses past participle* tidak ditemukan dalam judul-judul berita online pada website *thejakartapost.com*. Hal ini menandakan bahwa judul berita lebih cenderung menggunakan *present tense* dibandingkan dengan *past tense*.

Dalam penelitian morfologi yang fokus pada afiks derivasi dan infleksi dalam judul berita dari *thejakartapost.com*, tidak ditemukan penggunaan afiks-afiks yang khas untuk infleksi adjektiva atau adverbial. Ini berarti dalam data yang dianalisis, tidak terdapat perubahan bentuk kata adjektiva atau adverbial yang umumnya terkait dengan perubahan tingkat atau intensitas (seperti penggunaan suffiks -er, -est pada adjektiva, atau -ly pada adverbial).

Namun demikian, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa afiks-afiks yang biasanya terkait dengan infleksi adjektiva atau adverbial dapat digunakan secara lebih luas dalam pembentukan judul berita. Misalnya, dalam penggunaan bahasa sehari-hari, afiks-afiks seperti -er (untuk menunjukkan perbandingan tingkat pada adjektiva) atau -est (untuk menunjukkan perbandingan superlatif pada adjektiva) sering kali digunakan untuk menambahkan nuansa intensitas atau perbandingan dalam konteks yang lebih formal seperti judul berita.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari, Galuh, dan rekan-rekan (2022) tentang derivasi verba denomina dalam artikel berita online di *The Jakarta Post* memberikan gambaran tentang bagaimana proses afiksasi dalam bahasa Indonesia memengaruhi perubahan kategori kata dan makna. Penelitian ini mengungkapkan berbagai bentuk afiksasi, seperti prefiks, sufiks, dan konfiks, yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yang dapat mengubah identitas leksikal kata yang ada. Penekanan dalam penelitian ini pada afiksasi yang terjadi dalam konteks artikel berita online membedakan dirinya dari penelitian lainnya, karena artikel berita biasanya memiliki struktur yang lebih singkat, langsung, dan terfokus pada penyampaian informasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian Mutaqin, Imamul, dan rekan-rekan (2022) mengenai derivasi dan infleksi dalam artikel berita online di *Kompas.com*, temuan mereka juga menunjukkan bahwa afiksasi dalam berita online dapat membentuk kata-kata baru yang mengubah kelas kata dan identitas leksikal. Namun, Mutaqin et al. menemukan bahwa ada lebih banyak variasi dalam penggunaan afiks untuk membentuk verba aktif, pasif, dan bahkan verba ergatif anti-pasif dalam berita. Perbedaan ini mungkin mencerminkan variasi dalam sumber dan gaya penulisan antara dua platform berita online yang berbeda, yaitu *The Jakarta Post* dan *Kompas.com*. *The Jakarta Post*

mungkin lebih terfokus pada penyampaian berita yang lebih formal dan lugas, sementara *Kompas.com* mungkin menggunakan struktur kalimat yang lebih variatif dan kompleks, yang memungkinkan penggunaan afiks yang lebih banyak.

Laksemi (2020) dalam penelitiannya tentang bahasa Inggris juga menemukan bahwa afiksasi menghasilkan kata sifat baru yang mengubah arti dasar dan kelas kata tersebut. Ini sejalan dengan pemahaman umum tentang proses derivasi dalam bahasa Inggris, yang sangat produktif dalam membentuk kata sifat atau kata benda dari verba, misalnya dengan penggunaan sufiks seperti *-ful*, *-less*, atau *-ness*. Namun, dalam penelitian terkait bahasa Indonesia, penggunaan afiksasi untuk membentuk kata sifat baru seperti ini lebih terbatas dalam konteks yang lebih formal dan mungkin lebih banyak ditemukan dalam teks panjang atau dalam penggunaan bahasa sehari-hari, bukan dalam judul berita yang lebih ringkas.

Dengan demikian, meskipun tidak ditemukan dalam penelitian ini, penggunaan afiks-afiks dalam infleksi adjektiva atau adverbialia masih relevan untuk dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas dari penggunaan bahasa dalam media, terutama dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mengekspresikan nuansa dan perbedaan dalam informasi yang disampaikan.

Penggunaan afiks derivasi dan infleksi dalam judul berita online memperlihatkan adanya adaptasi bahasa yang cepat terhadap kebutuhan komunikasi digital. Afiks-afiks tersebut tidak hanya mempengaruhi morfologi kata tetapi juga membantu dalam memperjelas informasi yang disampaikan dalam judul berita.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa afiks derivasi dan infleksi memainkan peran penting dalam pembentukan kata-kata dalam 25 judul berita bahasa Inggris di website *thejakartapost.com* pada periode pengunggahan 23 Juni 2024. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika bahasa dalam konteks media daring serta implikasinya terhadap keefektifan komunikasi dalam judul berita.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk memperluas cakupan analisis terhadap situs berita online lainnya atau membandingkan penggunaan afiks dalam judul berita bahasa Inggris dengan judul berita dalam bahasa lain. Selain itu, penelitian dapat dilakukan untuk mengkaji lebih dalam dampak penggunaan afiks derivasi dan infleksi terhadap interpretasi pembaca terhadap judul berita. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami morfologi bahasa Inggris dalam konteks media daring serta relevansinya terhadap penggunaan afiks dalam judul berita online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Djou, D. N., & Masie, S. R. (2020). Afiks Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Gorontalo. *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(4), 397-414.
- Bauer, L. (1983). *English Word Formation*. London: Cambridge University Press.
- Chandra, Y. N. (2016). Morfem Derivasional dalam Bahasa Mandarin. *Paradigma*, 3(1), 78-88. <https://doi.org/10.17510/PARADIGMA.V3I1.35>
- Katamba, F. (1994). *Morphology*. London: The Macmillan Press.
- Laksemi, I. A. G. C. D. (2020). The Morphological Process of English Derivational

- Adjective. *Journal of Linguistics*, 1(2), 7-11.
<https://doi.org/10.47532/JIC.V1I2.11>
- Mutaqin, I., dkk. (2022). Derivasi dan Infleksi Pada Rubrik Edukasi Kompas.com. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2).
<https://doi.org/10.31002/transformatika.v6i2.6730>
- Mustikasari, G., dkk. (2022). Derivasi Verba Denomina Bahasa Indonesia Pada Website Berita Online (Kajian Morfologi). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(2). <https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5147>
- Nuryadi. (2019). Kata dan Proses Pembentukan Kata dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia: Suatu Analisis Kontransitif. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Sastra*, 4(1), 114-127.
- Subroto. (1987). "Derivasi dan Infleksi: Kemungkinan Penerapannya dalam Bahasa Indosnesia." *Majalah Ilmiah Haluan Sastra dan Budaya*, No13 Tahun VII September-Oktober. Hal: 53 Surakarta: Fakultas Sastra UNS.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suyatno, S. (2009). Proses Morfologis Morfem Dasar Terikat Bahasa Indonesia. Eprints Undip. <http://eprints.undip.ac.id/6238/>
- Verhaar, J. W. M. (2008). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiyatasari, R. (2013). Pembentukan Kata Secara Derivasional dalam Bahasa Jepang (Suatu Kajian Morfologi). *Izumi*, 2(2). <https://doi.org/10.14710/IZUMI.2.2>